

## PENINGKATAN KUALITAS MASYARAKAT DESA KRAGILAN DI BIDANG PERTANIAN DAN KEBUDAYAAN MELALUI PROGRAM KERJA SOSIALISASI HIDROPONIK DAN BUDAYA BATIK

Rita Noviani<sup>1</sup>, Rifki Muhammad Hafizh<sup>2</sup>, Pramnesti Gitarina Sekar Kesturi<sup>3</sup>, Chiquitana Balqis Ghorraul Wajh<sup>4</sup>, Lentera Farahdiba<sup>5</sup>, Seroja Puspa Asri<sup>6</sup>, Tiara Damayanti Putri<sup>7</sup>, Wanda Azizah Wahyu Febriana<sup>8</sup>, Widya Kartika Mulyawati<sup>9</sup>, Yulanda Aini Nur Fauziah<sup>10</sup>, Usup Iskandar<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Univeritas Sebelas Maret

E-mail: [ritanoviani@staff.uns.ac.id](mailto:ritanoviani@staff.uns.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received: 07-08-2024

Revised :29-08-2024

Accepted:06-09-2024

#### **Key words:**

KKN, Pengabdian,  
Masyarakat, Sosialisasi,  
Hidroponik, Batik

**DOI:** 10.62335

### ABSTRACT

*Community Service is a program that is carried out by students with the aim of improving the welfare and intelligence of the community. Community Service regulated in Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, which emphasizes the obligation of universities to organize community service. This Community Service program was done by group 26 of Sebelas Maret University in Kragilan Village, Mojosongo District, Boyolali Regency. The program carried out in the form of socialisation and practice includes "Hidroponik Mandiri Desa" and "Pengenalan Budaya Batik". The "Hidroponik Mandiri Desa" program aims to overcome drought that occurs at the Bibisari's nutrition garden, while "Pengenalan Budaya Batik" aims to educate the community about the cultural heritage of batik as one of the identities of Indonesia. Through these programs, hoped that the community can gain new knowledge and skills that are useful for improving their welfare in the future.*

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat. KKN diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat. Program KKN ini dilakukan oleh kelompok 26 KKN Universitas Sebelas Maret di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Program kerja yang dilakukan berbentuk sosialisasi disertai praktik meliputi “Hidroponik Mandiri Desa” dan “Pengenalan Budaya Batik”. Program “Hidroponik Mandiri Desa” ditujukan untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi di kebun gizi RT Bibisari, sementara “Pengenalan Budaya Batik” bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang warisan budaya batik sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia. Melalui kedua program ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan tujuan memajukan kesejahteraan bangsa dan mencerdaskan masyarakat (Laia, 2022). KKN adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode yang memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman untuk belajar dan bekerja (Syardiansyah, 2019). Melalui KKN, mahasiswa dapat memiliki pengalaman langsung untuk terjun langsung ke permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat, belajar merumuskan masalah, serta mencari solusi dari masalah tersebut sesuai dengan bidang studi yang sedang ditempuh (Wulandari dkk., 2023).

Penyelenggaraan KKN telah diatur di dalam undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 2 menyebutkan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Selain itu, dalam undang-undang tersebut pada pasal 24 ayat 2 juga disebutkan bahwa “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2019).

Tujuan dari dilakukannya KKN adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dikuasai guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang sudah dikuasainya. Secara khusus, KKN dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan profesionalitas mahasiswa di masyarakat, mengatasi masalah-masalah kompleks di masyarakat dengan mengaplikasikan teori dan praktik yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional, dan kepekaan sosial dari mahasiswa (Laia, 2022).

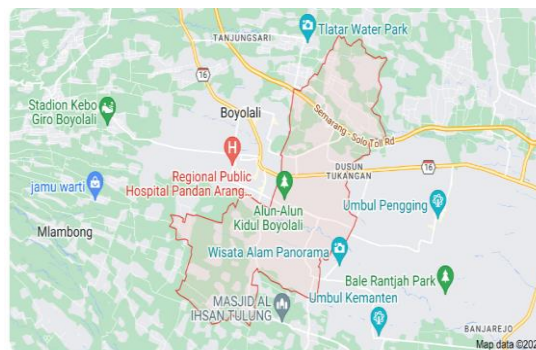
Kegiatan KKN memiliki manfaat untuk mahasiswa maupun masyarakat. Manfaat kegiatan KKN untuk mahasiswa adalah memberikan ruang untuk mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya. Selain itu,

mahasiswa dapat pula mengatasi masalah nyata di masyarakat. Sementara itu, manfaat KKN bagi masyarakat adalah memberikan kontribusi nyata terhadap berbagai bidang sesuai dengan permasalahan yang ada, misalnya bidang sosial, budaya, dan bidang-bidang lainnya (Hilal dkk., 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Sebelas Maret menjadikan kegiatan KKN sebagai salah satu kegiatan yang wajib ditempuh bagi mahasiswa semua program studi pada jenjang S1. KKN menjadi mata kuliah dengan bobot 2 sks. Terdapat berbagai jenis KKN yang ada di Universitas Sebelas Maret, salah satunya adalah KKN tematik. Adapun salah satu tema yang ada dari KKN tematik adalah “Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan Masyarakat” yang dilaksanakan di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali oleh kelompok 26 KKN Universitas Sebelas Maret. Maka dari itu, kegiatan KKN yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi masalah yang terjadi di Desa Kragilan.

## METODE PELAKSANAAN

Lokasi dilaksanakannya kegiatan KKN oleh kelompok 26 adalah Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Desa Kragilan memiliki 4 dusun dan dihuni oleh  $\pm$  6.000 jiwa. Lokasi dari Desa Kragilan berada di dekat pintu tol Boyolali.



**Gambar 1. Peta Lokasi Desa Kragilan**

Pelaksanaan program KKN dilakukan oleh kelompok 26 melalui 3 tahapan. Adapun 3 tahapan yang dilaksanakan oleh kelompok 26 adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi terhadap Desa Kragilan. Observasi dilakukan dengan mahasiswa mendatangi langsung lokasi KKN sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 25 Juni, 2 Juli, dan 7 Juli 2024. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan melihat langsung keadaan nyata di lapangan. Setelah melakukan observasi, mahasiswa berkoordinasi dengan pihak desa dan dosen pembimbing lapangan untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan di desa. Adapun dari program kerja yang disusun, terdapat dua program kerja yang berkenaan dengan masyarakat yakni “Hidroponik Mandiri Desa” dan “Pengenalan Budaya Batik”

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan KKN dilaksanakan selama 45 hari dari 9 Juli 2024 sampai 22 Agustus 2024. Selama periode pelaksanaan, mahasiswa melaksanakan program kerja sesuai yang telah disusun sebelumnya. Mahasiswa juga wajib mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan di masyarakat.

3. Tahap publikasi

Tahap publikasi dilaksanakan selama 2 minggu dimulai dari setelah KKN selesai, yakni dari 23 Agustus 2024 sampai 5 September 2024. Selama tahapan publikasi, mahasiswa menyusun kelengkapan tagihan KKN seperti laporan, logbook, press release, artikel, dan lainnya. Mahasiswa juga wajib mengikuti expo yang diadakan pihak universitas pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hidroponik Mandiri Desa

Pelaksanaan program kerja “Hidroponik Mandiri Desa” dilakukan untuk menanggulangi salah satu problematika yang ditemukan selama masa observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Desa Kragilan memiliki satu kebun gizi yang berada di RT Bibisari yang digunakan untuk menanam berbagai sayuran sebagai sumber pangan masyarakat desa, khususnya RT Bibisari. Namun, kebun gizi di RT Bibisari mengalami kekeringan sehingga hanya tanaman cabai yang dapat bertahan di kondisi tersebut.



Gambar 2. Kondisi Lahan Kebun Gizi Bibisari

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibutuhkan solusi untuk masyarakat sehingga kebun gizi dapat tetap produktif. Program kerja berupa sosialisasi dan praktik “Hidroponik Mandiri Desa” dipilih sebagai alternatif solusi dari masalah yang ditemukan. Metode penanaman hidroponik yang berasal dari kata “*hydro*” yang berarti air dan “*ponics*” yang berarti pengerjaan, merupakan teknik penanaman tanaman yang memanfaatkan air sebagai media tanam sehingga tidak memerlukan tanah (Ramadhan dkk., 2022). Hidroponik merupakan salah satu solusi alternatif yang dapat diterapkan ketika lahan memiliki tanah yang kritis dan kekurangan air (Waluyo dkk., 2021).

Pelaksanaan program kerja hidroponik mandiri desa dilakukan dengan lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perizinan

Tahap perizinan dilakukan dengan meminta izin pelaksanaan program kerja dan menjelaskan garis besar program kerja yang dilakukan kepada pemerintah desa, yang meliputi kepala desa, kepala Dusun Jetis, dan kepala RT Bibisari. Saat pengurusan perizinan, disepakati tanggal pelaksanaan program kerja adalah 28 Juli 2024 dengan peserta anggota PKK RT Bibisari. Setelah perizinan diurus, maka pelaksanaan program kerja dapat berlanjut ke tahap selanjutnya.

## 2. Tahap persiapan



Gambar 3. Penyemaian Benih Kangkung Hidroponik

Tahap persiapan dilakukan selama dua minggu, dari 13 Juli hingga 27 Juli 2024. Tahap persiapan dilakukan dengan menyemai 90 benih kangkung hingga menjadi bibit siap tanam selama dua minggu. Selain itu, tahap persiapan juga dilakukan untuk mempersiapkan alat, bahan, dan tempat yang akan digunakan sosialisasi dan praktik.

## 3. Tahap pelaksanaan



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Praktik "Hidroponik Mandiri Desa"

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 28 Juli 2024 di kebun gizi RT Bibisari. Pada tahap ini, dilaksanakan sosialisasi dan praktik penanaman hidroponik bersama anggota PKK yang mengelola kebun gizi. Acara diawali dengan pemberian materi, sesi tanya jawab, praktik penanaman hidroponik bersama yang dibantu oleh mahasiswa KKN, dan ditutup dengan sesi

dokumentasi. Acara berlangsung lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari warga di mana sosialisasi berjalan dengan interaktif.

4. Tahap pemantauan

Tahap pemantauan dilakukan setelah praktik tanam dilakukan hingga masa panen. Pemantauan ini dilakukan selama 24 hari terhitung dari 28 Juli hingga 21 Agustus 2024 oleh mahasiswa KKN dan warga RT Bibisari khususnya anggota PKK. Selama pemantauan, dilakukan pengontrolan tanaman dan bak hidroponik agar tanaman tidak mati sebelum dipanen.

5. Tahap panen



Gambar 5. Tanaman Hidroponik Kangkung Siap Panen

Tahap panen dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024. Pada tahap panen ini, mahasiswa KKN bersama dengan salah satu anggota PKK Bibisari bekerja sama dalam mencabut tanaman yang siap panen. Panen pertama ini menghasilkan tiga ikat sayuran kangkung yang kemudian diberikan kepada warga. Setelah panen dilakukan, warga Bibisari mulai menanam benih tanaman lain yang sudah mereka persiapkan sebelumnya secara mandiri sehingga program hidroponik ini menjadi program yang berkelanjutan.

### **Pengenalan Budaya Batik**

Program kerja “Pengenalan Budaya Batik” dilaksanakan untuk memberikan edukasi terkait budaya Indonesia yaitu batik kepada masyarakat Desa Kragilan. Batik adalah cara untuk memberikan motif pada kain dengan menggunakan zat perintang, yakni lilin atau malam (Trixie, 2020). Batik sendiri telah ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2003 sebagai warisan budaya dunia tak benda asli Indonesia (Hakim, 2018).

Program kerja “Pengenalan Budaya Batik” diadakan untuk menindak lanjuti hasil observasi yang dilakukan kelompok mahasiswa KKN. Adapun hasil wawancara dengan kepala desa menunjukkan bahwa budaya-budaya khas Indonesia telah luntur di desa tersebut karena tergerus oleh keagamaan. Di sisi lain, hasil wawancara kepala desa juga menunjukkan bahwa setengah dari warga Desa Kragilan memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan industri tekstil. Maka dari itu, program kerja “Pengenalan Budaya Batik” dilakukan untuk mengenalkan budaya yang berkaitan

dengan bidang industri yang sudah tidak asing bagi warga Desa Kragilan yakni industri tekstil.

Pelaksanaan program kerja “Pengenalan Budaya Batik” melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perizinan

Tahap perizinan dilakukan dengan mengurus perizinan kepada kepala dusun dan kepala RT tempat diadakannya sosialisasi. Setelah berdiskusi dengan kepala dusun dan kepala RT, disepakati bahwa tanggal pelaksanaan sosialisasi adalah.... Selain itu, ditentukan pula target kegiatan sosialisasi yaitu anggota PKK yang dimana mayoritasnya memiliki pekerjaan di industri tekstil.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pendataan warga yang ingin mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah pendataan dilakukan, mahasiswa KKN mulai menyiapkan alat dan bahan seperti kain mori, malam, dan canting sesuai dengan jumlah warga yang bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi.

3. Tahap pelaksanaan



Gambar 6. Pelaksanaan Sosialisasi dan Praktik “Pengenalan Budaya Batik”

Pelaksanaan program kerja berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2024 yang berlokasi di posko perempuan KKN UNS. Acara dimulai dengan sesi sosialisasi yang berisi pemaparan materi tentang budaya batik sebagai salah satu budaya Indonesia yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah sosialisasi dilakukan, acara dilanjutkan dengan praktik membatik menggunakan canting yang dilakukan oleh warga secara bersama-sama dengan mahasiswa KKN. Acara ditutup dengan sesi dokumentasi antara anggota PKK dan mahasiswa KKN.

## KESIMPULAN

Program KKN dilakukan untuk membuat mahasiswa melakukan kontribusi nyata untuk mengatasi permasalahan di masyarakat, tidak terkecuali yang dilakukan oleh kelompok 26 KKN UNS yang melaksanakan program kerja di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN sebelumnya, didapatkan dua permasalahan yang ada di masyarakat, yakni kekeringan di lahan kebun gizi RT

Bibisari dan tergerusnya budaya Indonesia di Desa Kragilan. Maka dari itu, kelompok mahasiswa KKN melaksanakan dua program kerja yang berbentuk sosialisasi disertai praktik di mana program kerja “Hidroponik Mandiri Desa” dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan sebagai solusi alternatif lahan kebun gizi yang mengalami kekeringan, sementara program kerja “Pengenalan Budaya Batik” dilaksanakan untuk memberikan edukasi ke masyarakat Desa Kragilan tentang pembuatan batik sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia. Diharapkan melalui dua program kerja ini, masyarakat Desa Kragilan memiliki pengetahuan dan pandangan baru yang bermanfaat di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- BP-KKN. (2019). *Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Pembangunan Desa ,Badan Peneliti dan Pengembangan Pendidikan dan pelatihan dan informasi Kementerian Daerah Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi*.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies (NSJIS)*, 1(1), 60-89.
- Hilal, F., Kadir, F., & Sarmila, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Dengan Sistem Mapato’Di Kelurahan Buakana. *Pangulu Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97-106.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Ramadhan, R. F., Fajri, M. F. N., Fachruddin, M. F., & Handoko, D. (2022, October). Edukasi Penanaman Dan Perawatan Tanaman Hidroponik Di Smp Al-Barkah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1-9.
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 61-64.
- Wulandari, W., Nuraini, R., Halizah, S. N., Masnawati, E., & Mardikaningsih, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13-18.